

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada 3 partai politik PPP, PAN dan PKS dengan melakukan studi kasus untuk meneliti dinamika faksionalisasi partai politik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Beberapa hal mengenai fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Faksionalisasi Intra-Partai Politik PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara ini difokuskan pada dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pembatasan ruang dan waktu penelitian ini dilakukan untuk mempermudah identifikasi faksionalisasi terbaru terhadap dinamika politik daerah. Tentu saja memfokuskan lokasi penelitian di Maluku Utara bertujuan untuk mengetahui karakter dan watak faksionalisasi ketiga partai di level lokal.

*Pertama*, Pilihan terhadap PPP, PAN, dan PKS ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Ketiga Partai Politik pada umumnya sebagai partai politik berbasis pemilih muslim yang sering mengalami dinamika internal di Maluku Utara. Jika dibandingkan dengan keberadaan partai politik lainnya PBB dan PKB juga dikenal sebagai partai berbasis pemilih muslim. Namun pada umumnya kedua partai ini belum pernah mengalami gejala perpecahan internal.

*Kedua*, berdasarkan hasil pemilu 2014 menunjukkan bahwa PPP, PAN dan PKS bukan partai dominan yang meraih kursi yang banyak di DPRD Provinsi Maluku Utara, melainkan Golkar dan PDI-P. Sebagai partai yang kurang dominan yang mengalami perpecahan internal, membutuhkan ketelitian dalam

mengungkapkan 4 faktor penyebab faksionalisme internal partai berdasarkan teori Boucek. Sekurang-kurangnya pilihan terhadap ketiga partai politik ini selain menguji keabsahan teori Boucek, juga untuk menemukan munculnya kemungkinan baru dalam merevisi kriteria Boucek yang berkaitan dengan faktor penyebab faksionalisme. Kriteria penyebab faksionalisme Boucek telah digunakan dalam menganalisa empat faktor faksionalisme sebagai penyebab runtuhnya dominasi partai-partai dominan pada pemilu di level nasional.

Hal yang akan diteliti difokuskan pada alasan-alasan terjadinya faksionalisasi Intra-Partai Politik; menggambarkan keterlibatan aktor dan lembaga, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap keberlangsungan partai Islam di Maluku Utara. Berdasarkan rumusan indikator bahwa penyebab munculnya faksionalisasi intra partai dalam pandangan Boucek disebabkan oleh beberapa faktor dominan seperti (1) Kesuksesan partai dan persaingan internal; (2) Heterogenitas, konflik ideologi dan resiko Perpecahan. (3) Perebutan posisi kunci yang terbatas untuk menunjang politik karir; (4) Motivasi kesejahteraan dalam dilema kolektivitas partai vs individu. Peneliti juga akan meneliti keempat faktor tersebut dalam dinamika aktor maupun lembaga.

Peneliti juga akan memfokuskan pada berbagai persaingan antar faksi dalam partai dengan menggunakan beberapa faktor-faktor persaingan internal partai yang berdampak negatif seperti (1) Pergolakan; (2) Macetnya Intra-Partai. Selain itu, fokus penelitian ini juga menggambarkan wajah faksi internal pada PPP, PAN dan PKS dalam tiga faksi kooperatif, faksi kompetitif, dan faksi degeneratif. Sejauh mana ketiga partai politik mengalami

faksionalisasi dapat diketahui dari latar belakang penyebab dan akibat yang ditimbulkannya. Tentu saja ada beberapa indikator dalam pandangan Boucek tentang model Faksi kompetitif yang positif antara lain (1) mendorong pengembangan kualitas demokrasi intra-partai; (2) menjaga keseimbangan kekuatan internal; (3) menempuh perubahan yang lebih moderat; (4) menjaga keberlanjutan partai ; (5) dan tetap melakukan pemulihan atau normalisasi politik; maupun faksi kooperatif seperti (1) strategi menjaga keselarasan dan stabilitas identitas sub kelompok partai; dan (2) demokratisasi Intra Partai. Selain itu terdapat beberapa indikator dalam pandangan Susan Scarrow tentang Demokratisasi Internal Partai yaitu (1) partai harus menerapkan proses seleksi kandidat berdasarkan prinsip-prinsip yang prosedural dan kemampuannya; (2) pemilihan pimpinan partai lebih terbuka (inklusif); (3) setting Kebijakan partai yang lebih terbuka.

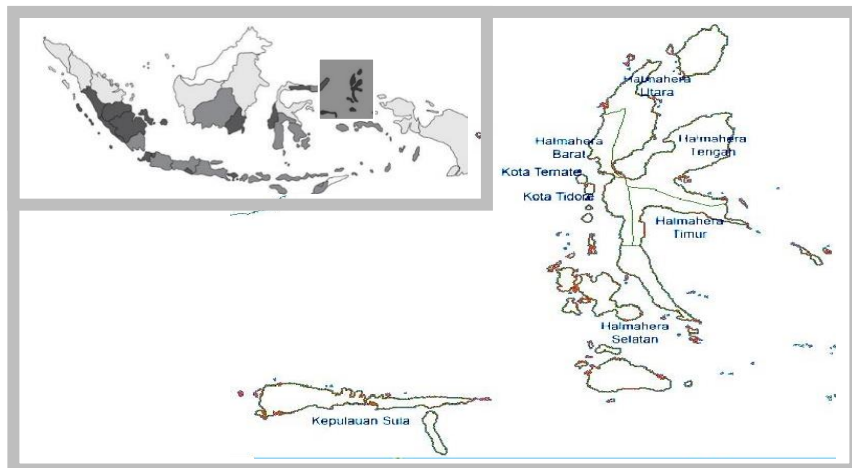
### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti tertarik dan berminat besar menawarkan tema ini karena selain masih langkanya tema serupa, belum ada peneliti sebelumnya yang menggambarkan secara utuh tentang fenomena perpecahan atau faksionalisasi PPP, PAN DAN PKS di Islam di Maluku Utara. Beberapa kajian tentang Maluku Utara yang dikenal sebagai Provinsi dengan tingkat eskalasi konflik pemilihan umum legislatif maupun kepala daerah yang relatif tinggi, lebih banyak disoroti tentang konflik politik secara umum. Peneliti memfokuskan pada pelabelan faksionalisasi internal

partai politik sebagai sebuah cara pandang yang baru untuk memetakan Maluku Utara.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Maluku Utara berdasarkan pada tiga masalah. *Pertama*, sebagai partai politik di daerah tentu saja memiliki dinamika khas yang berbeda dengan wilayah lainnya. Hal ini menggambarkan tentang keberhasilan dan kegagalan partai politik dalam merespon faksionalisasi berdasarkan konflik internal yang dialaminya. Masalah internal ini berupa perselisihan faksi dan ancaman perpecahan sehingga mempengaruhi stabilitas dan partai dalam merespon agenda politik daerah.

**Gambar 3.1. Peta Maluku Utara**



*Kedua*, sebagai salah satu daerah yang memiliki struktur sosial yang majemuk, tingginya polarisasi dan pembelahan berdasarkan etnis dalam dinamika intra partai di daerah sangat

membuka peluang terjadinya perpecahan dalam partai. Maluku Utara terdiri dari berbagai etnik yaitu Tobelo (10,78%), Galela (9,70%), Ternate (9,40%), Makian (8,51%),Tidore (7,76%), Sula (6,98%), Buton (5,67%), Jawa (4,12%), Sangir (3,04%), Loloda (2,61%), Tobaru (2,24%), Kao (2,15%), Bugis (2,01%), Patani (1,84%), Bajo (1,72%), Lainnya (21,46%) dilengkapi dengan 36 bahasa daerah. Perbedaan faksi-faksi yang dilatarbelakangi oleh etnik, kekerabatan dan keyakinan ideologi akan melemahkan kohesi sosial dan ketidakstabilan internal partai.

Situasi daerah menggambarkan elite partai masih mengalami perpecahan internal yang diikuti dengan tindakan pindah partai. Hal ini menyebabkan partai mengalami penurunan suara dan kursi di Parlemen, atau stagnannya perolehan suara dan kursi partai di DPRD. Hal ini berpengaruh juga terhadap eksistensi partai dalam persaingan antara partai.

*Ketiga*, faksionalisasi intra partai sangat berdampak negatif karena seringkali dengan pola faksi kompetitif atau bahkan faksi degeneratif yang sangat membahayakan eksistensinya. Demikian juga dampak kepemimpinan personalistik akan mendorong hengkangnya faksi tertentu ke partai politik lainnya yang lebih stabil. Hal tersebut berdampak luas karena menimbulkan ketidakpercayaan konstituen atau pemilih di akar rumput dalam preferensi memilih anggota legislatif.

Penyebab faksionalisasi ditandai oleh beberapa gejala seperti (1) keberhasilan partai dan persaingan personal; (2) Heterogenitas, ideologi politik dan ancaman perpecahan; (3) persaingan posisi kunci yang terbatas dan persaingan internal; (4) kesejahteraan partai, dan kolektivitas partai Vs individual. Selain

itu penelitian ini juga menjelaskan tentang pergolakan partai dan dinamika demokratisasi intra partai politik. Pembahasan ini juga menyetengahkan tentang 3 (tiga) bentuk faksionalisasi partai politik yaitu faksi kooperatif, faksi kompetitif dan faksi degeneratif.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang eksploratif. Dalam prakteknya, peneliti dapat menentukan pendekatan penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah tentang faksionalisasi partai politik PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan wawancara dengan aktor/pelaku dan orang-orang yang terlibat langsung dalam faksionalisasi partai.

Demikian pula dokumentasi berdasarkan ruang lingkup teori tentang faksionalisasi maupun indikator yang telah dirumuskan. Aktor-aktor politik yang diutamakan dalam wawancara ini Proyeksi Individu: kelompok Politik, Pengelompokan Keluarga; maupun Kelompok Formalistik dalam partai: Legislator, Kandidat, Pejabat, Anggota Partai, Pengurus Partai adalah Pimpinan Partai Politik, pengurus (anggota DPRD provinsi maupun Kabupaten/Kota apakah yang masih aktif di partai PKS, PAN, dan PPP atau pun yang telah berganti partai politik lainnya). Dokumentasi sebagai sumber dan bagian dari instrument penelitian. Hal ini untuk membantu dan memperkuat

hasil data wawancara dan berbagai hasil penelusuran dokumentasi data melalui media massa, buku atau jurnal lainnya.

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Faksionalisme Partai**

No	Penyebab Faksionalisasi Partai	Fokus Wawancara dan Dokumentasi
1.	(1) Keberhasilan partai dalam Pemilu dan daya Tarik bagi calon Politisi dalam persaingan internal; (2) Heterogenitas, konflik ideologi dan resiko Perpecahan; (3) Perebutan posisi kunci yang terbatas untuk menunjang politik karir; (4) Motivasi kesejahteraan dalam dilema kolektivitas partai vs individu	Poin ini mengumpulkan sejumlah data dari wawancara dan dokumentasi tentang berbagai peristiwa dan kejadian yang terkait dengan penyebab munculnya faksionalisme, urutannya, dan faktor dominan penyebab faksionalisme
2.	<b>Keterlibatan Aktor, Pengorganisasian dan Motivasi Faksi</b>  1. Klientelisme dan Patronase; 2. Kecenderungan; 3. Kepentingan; 4. Prinsipil	<b>Fokus Wawancara dan Dokumentasi</b>  Poin ini mengumpulkan sejumlah data dari wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui model pengorganisasian dan motivasi sumberdaya dan pola relasi antara faksi dengan pendukungnya melalui distribusi sumberdaya partai yang ditempuh faksi dengan klasifikasi model yang paling lemah sampai yang terkuat, model faksi mana yang paling dominan di Maluku Utara

<b>3.</b>	<b>Dampak dan Implikasi Faksionalisme</b>	<b>Fokus Wawancara dan Dokumentasi</b>
	1. Kooperatif 2. Kompetitif 3. Degeneratif	Poin ini mengumpulkan sejumlah data dari wawancara dan dokumentasi tentang dampak faksionalisme tentang kekuatan dalam kerjasama internal faksi dalam partai politik apakah lebih kooperatif, kompetitif atau justru degeneratif (saling menghancurkan). Selain itu poin ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang dampak faksionalisme terhadap perpecahan internal, kesuksesan dan kegagalan partai dalam pemilu dan Pilgub, pola hubungan partai Politik Islam dengan konstituennya di Maluku Utara
<b>4.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi</b>	<b>Sumber Data yang Diperoleh</b>
	<b>1. Wawancara</b>	Pimpinan & Pengurus Partai; Aktor politik Faksi; Anggota DPRD; Akademisi; Pimpinan Ormas; Pengusaha non Partai
	<b>2. Dokumentasi</b>	Web Partai Politik; Web KPU Provinsi Maluku; Web berita online; Publikasi penelitian terdahulu; Arsip SK Pengurus Partai Politik; Foto, grafik dan Tabel tentang Faksi; Hasil perolehan suara Partai Politik; Biodata Calon Pilgub, LHKPN ; BPS Maluku; Peta Geografis Maluku, Data Etnis dan Penduduk Maluku

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yaitu kuisioner, wawancara dan penelusuran berbagai dokumen, berita dan informasi. Dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan studi



kasus. Denscombe menyebutkan model triangulation mencakup langkah melihat sesuatu lebih dari satu perspektif. Hal ini berarti penggunaan metode yang berbeda, sumber data yang berbeda atau bahkan berbeda penulis dalam studi. Pada prinsipnya, peneliti mendapatkan pemahaman dari sesuatu yang diinvestigasi jika peneliti melihat dari posisi yang berbeda (Descombe, 2007: 133).

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai sebuah cara untuk pengumpulan data kualitatif dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Dalam kaitannya dengan tema penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara, beberapa faksi-faksi yang mengalami perpecahan internal, beberapa anggota DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, tokoh Masyarakat dan kalangan akademisi lainnya yang berkompeten.

Sebagaimana diuraikan secara teoritis oleh Denscombe peneliti akan memfokuskan wawancara mencakup asumsi dan pemahaman tentang gejala faksionalisasi yang tidak secara normal terhubung dengan percakapan yang kebetulan. Dalam pengambilan data melalui wawancara digunakan Snowball Sampling untuk penentuan informannya, mencari informan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak-banyaknya untuk diwawancarai sampai terjadi kejenuhan data, dimana tidak ada lagi variasi data yang diberikan oleh informan.

Wawancara subyek penelitian memerlukan informan-informan kunci sebagai menjadi sumber data yang detail dan rinci dari dinamika faksionalisasi atau perpecahan dalam tubuh partai politik. Selain itu pengambilan data wawancara melalui Snowball sampling ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam menemukan beberapa informan kunci lainnya maupun memberikan akses tertentu terhadap tema yang akan diteliti. Hal ini akan diharapkan dapat mengatasi tingkat kesulitan dalam menguraikan sejumlah pertanyaan kunci terkait pada isu-isu faksionalisasi partai politik. Teknik sampling snowball sebagai salah satu cara yang digunakan untuk pengumpulan data guna menjawab permasalahan penelitian (Burgess, 1982: 173).

Peneliti akan mengambil sejumlah kasus yang berkaitan dengan adanya dugaan perpecahan pada PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara dan mencari keterkaitan hubungan tersebut dengan sejumlah faktor-faktor penyebabnya. Pengambilan data wawancara snowball sampling ini dapat dilakukan melalui informasi yang terbatas dari informan kunci awal, kemudian bisa berkembang pada informan kunci lainnya yang lebih luas dan mendalam. Pola bersambung dan berantai ini diharapkan mampu menemukan informan kunci lainnya yang terlibat secara langsung dalam penelitian meskipun pada awalnya sulit ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sumber data yang tertulis. Peneliti berupaya mengumpulkan publikasi media massa, buku, jurnal ilmiah, sejumlah hasil pemilu yang diperoleh dari

penyelenggara terkait (KPU dan Bawaslu Provinsi Maluku Utara), kantor partai politik, data-data organisasi sayap partai, hasil dan catatan pertemuan partai politik, surat resmi, memo, diari, website Partai Politik, dan sumber data yang dapat diperoleh dengan mudah melalui internet, khususnya dokumentasi yang dapat memberikan dukungan data mengenai faksionalisasi internal partai politik di Maluku Utara. Peneliti Mendapatkan dokumen di atas melalui akses dan konfirmasi untuk mengumpulkan data diharapkan untuk mendukung penelitian.

### **3.5 Analisis Data Kualitatif**

Penelitian ini mengajukan beberapa langkah dalam analisis data kualitatif. Penyiapan data kualitatif dapat berasal dari beragam format yaitu catatan wawancara, tulisan, photo, bukti-bukti otentik tentang dinamika dan proses faksionalisasi internal partai yang tersebar di berbagai media. Apapun format-format tersebut, data tentang proses faksionalisasi internal partai politik disiapkan dan dikelola sebelum data tersebut di analisis. Langkah selanjutnya adalah memahami data; setelah dikelola dan disiapkan dalam bentuk yang sesuai, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah memahami dan mengenali data dengan cara membaca kembali, menginterpretasi data berdasarkan sandaran teori faksionalisasi Internal Partai Politik, konsep dasar, dan yang telah dirumuskannya (Denscombe, Op.cit.: 288).

Selanjutnya data baku diproses dalam interpretasi data, yaitu proses pengkodean, kategorisasi, identifikasi dan pengembangan konsep faksionalisasi. Setelah memahami data, peneliti perlu melakukan verifikasi data; proses ini terdiri dari:

derajat kepercayaan, derajat ketergantungan, derajat keteralihan dan derajat kepastian. Akhirnya peneliti menyajikan data yaitu membuat narasi baik secara partial maupun komprehensif dari kasus-kasus dengan berpedoman pada masalah dan tujuan penelitian.

Pada proses analisis data kualitatif ini menggunakan indikator faksionalisme dalam analisis data. Langkah pertama dalam pelaksanaan analisis data kualitatif di atas dimulai dengan kegiatan pengkodean dan kategorisasi data kualitatif yang diperoleh selama melalui transkrip wawancara, dokumen, foto atau video, peneliti menentukan seluruh data yang berkaitan dengan dinamika faksionalisasi melalui pengkodean dan kategori data.

### **3.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian merupakan sebuah proses dijalani secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rancangan Bab ini menjadi dasar pembagian dalam penyusunan seluruh Bab yang akan tulis setelah proses penelitian telah usai. Rancangan Bab Penelitian ini akan disajikan dalam 7 Bab dengan struktur sebagai berikut:

1. Bab I, Latar Belakang: Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian; Manfaat Teoritis dan Praktis
2. Bab II, Kajian Pustaka dan Kerangka Teori: Kajian Pustaka; Kerangka Teoritik; Konsep Partai Politik; Tipologi Partai Politik; Tipologi; Partai Politik di Indonesia; Demokrasi Intra-Partai; Faksionalisasi Intra Partai; dan Uraian Indikator

3. Bab III, Metode Penelitian: Fokus Penelitian; Lokasi Penelitian; Instrumen Penelitian; Metode Pengumpulan Data; Analisis Data Kualitatif; Sistematika Penulisan; Jangkauan Penelitian.
4. Bab 4, Sejarah Kelahiran Partai Politik PPP, PAN, dan PKS: Latar Belakang Kelahiran PPP, PAN dan PKS di Level Nasional dan Pembentukannya di Maluku Utara; Pasang Surut dan Dinamika PPP, PAN dan PKS dalam Pemilu di Indonesia: Level Nasional dan Lokal.
5. Bab 5, Faksionalisasi Internal Partai Politik PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara: Faksionalisasi PPP; Faksionalisasi PAN; dan Faksionalisasi PKS, Perbandingan Wajah Faksionalisasi PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara, Implikasi faksionalisasi Internal Partai Politik dan Dampaknya terhadap Keberlangsungan PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara,
6. Bab 6, Kesimpulan dan Saran: refleksi dan implikasi teoritik, kesimpulan, rekomendasi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### **3.7 Jangkauan Penelitian**

Fokus penelitian disertasi ini adalah Studi tentang faksionalisasi PPP, PAN dan PKS di Maluku Utara. Sebagai provinsi yang konflik politik etnis dan agama, Maluku Utara memiliki suku dan etnik yang beragam yang tersebar di berbagai ratusan pulau di wilayahnya. Kondisi internal ini membentuk karakter perilaku politik secara tidak langsung juga ikut memengaruhi dinamika aktor politik berbasis etnis di tengah mayoritas Muslim dengan mengelola partai politik Islam di ranah lokal. Faksionalisasi dan

perpecahan internal partai-partai politik di daerah ini tidak hanya disebabkan oleh persaingan kuat dari partai dominan Golkar dan PDI-P, melainkan juga disebabkan menguatnya konflik internal partai politik PPP, PAN, PBB, PKB dan PKS di beberapa Kabupaten/Kota maupun Provinsi sehingga menggembosi stabilitas dan pengakaran partai di masyarakat.

Hal ini dapat dilihat pada fenomena munculnya faksi intra-partai PPP, PAN dan PKS disertai dengan perpecahan elite pengurus yang beralih ke partai politik lainnya Gerindra, Hanura, Nasional Demokrat. Dinamika perpecahan faksi dalam ketiga partai itu memungkinkan lahirnya stabilitas partai atau justru sebaliknya memperkecil peluang dalam meraih dukungan suara yang signifikan di pemilu. Penelitian tentang faksionalisasi intra partai difokuskan di Maluku Utara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014-2019).